

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan mengatakan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).”¹

Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Djam’an Satori dan Aan Komariah mengatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan.

Sedangkan menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Djam’an Satori dan Aan Komariah mengatakan bahwa,

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of information, and conducts the study in natural setting. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi suatu pengaturan yang alami.²

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

² Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.
2. Manusia sebagai alat, artinya dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
4. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Sedang jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus.

Menurut kelompok pertama berpendapat bahwa studi kasus adalah penelitian terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus. Kelompok ini menekankan bahwa penelitian dilakukan secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Sementara, kelompok kedua memandang bahwa penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang dibutuhkan untuk meneliti atau mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap kasus.³ Adapun karakteristik dari penelitian studi kasus adalah menempatkan objek penelitian sebagai kasus, memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, dilakukan pada kondisi sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data, menggunakan teori sebagai acuan penelitian

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Purnomo, peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk mengumpulkan data. Karena

³ Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.⁴

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrument dan memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati perihal implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MAN 3 Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun identitasnya adalah sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 3 Kediri
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Letjend Soeprapto No 58 Kediri
 - 2) Desa : Banjaran
 - 3) Kecamatan : Kota
 - 4) Kota : Kediri
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Nomor telepon : 0354-687876
 - 7) Fax : 0354-691771
 - 8) Web : www.man3kediri.sch.id

⁴ Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

9) E-mail : mandiga@man3kediri.sch.id

10) NSM/NPSN : 131135710002 / 20580045

11) Tahun Berdiri : 1992

- Nama Kepala Madrasah: Drs. H. Nursalim, M. Pd I
- Waka Kurikulum : Edi Priyanto, M. Pd
- Waka Kesiswaan : Iin Hikmawati, S. Pd
- Waka Humas : Marwah, S.Pd
- Waka Sarpras : Aruji Yahya, S. Pd
- Ka TU : Sukarno, S. Pd I

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Kediri

a. Visi MAN 3 Kediri

MAN 3 Kediri merupakan salah satu Madrasah yang bercirikan agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut:

VISI MAN 3 KEDIRI

“MAN YANG ISLAMI, UNGGUL, POPULIS, INDAH, MANDIRI
DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

Penjelasan:

- 1) Islami, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam, meliputi:
 - a) Pembudayaan salam

- b) Pembudayaan membaca basmalah
 - c) Kegiatan tadarrus sebelum pelajaran dimulai (15 menit)
 - d) Shalat Dhuha pada waktu istirahat (10.00-10.15)
 - e) Shalat Dhuhur berjama'ah pada istirahat ke ii (11.45-12.15)
 - f) Shalat Jum'at di masjid at-Taqwa MAN 3 Kediri
 - g) Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan bahasa Arab) dan baca al-Qur'an
 - h) Pelaksanaan kegiatan keagamaan
 - i) Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
 - j) Latihan kultum setiap hari Rabu sebelum shalat dhuhur
 - k) Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan shalat
 - l) Kegiatan siswa yang berkaitan dengan hari besar Islam
 - m) Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam
 - n) Berbusana Islami
 - o) Berperilaku dan bersikap Islami
- 2) Unggul, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya:
- a) Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN
 - b) Unggul dalam penjarangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - c) Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - d) Unggul dalam lomba kreativitas
 - e) Unggul dalam olahraga

- f) Unggul dalam disiplin madrasah
 - g) Unggul dalam keterampilan
 - h) Unggul dalam kebersihan dan ketertiban
- 3) Populis, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui:
- a) Peningkatan prestasi akademis
 - b) Peningkatan prestasi ekstrakurikuler (drumb band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll).
 - c) Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA
- 4) Indah, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa merasa nyaman di sekolah dengan cara:
- a) Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b) Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c) Pengadaan program penghijauan
- 5) Mandiri, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui:
- a) Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - b) Keterampilan IPA terapan
 - c) Keterampilan otomotif
 - d) Keterampilan tata busana
 - e) Keterampilan komputer
- 6) Berwawasan lingkungan, yaitu madrasah yang punya kepedulian terhadap kepedulian lingkungan melalui:

- a) Pengolahan dan pemisahan sampah
 - b) Penguatan mata pelajaran Mulok
 - c) Kepedulian kelestarian lingkungan melalui ekstra KIR
- b. Misi MAN 3 Kediri adalah:
- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
 - 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai bakat dan minat melalui proses pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
 - 4) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olahraga dan kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
 - 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
 - 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan *stakeholders* berdasarkan konsep *School Based Management*
- c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah:

- 1) Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat alami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang
- 3) Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh
- 4) Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga akan tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar
- 5) Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), keterampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta computer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Jhonatan Sarwono yang dikutip oleh Siska Fitriana dalam skripsinya, data merupakan keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa suatu yang diketahui atau dianggap, atau suatu fakta yang digambarkan

melalui angka, simbol, kode dan lain-lain.⁵ Data yang akan dipakai dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

1. Sumber primer. Disini peneliti akan melakukan observasi langsung, melalui wawancara, dan dokumentasi.⁶ Dan adapun data primer dari penelitian ini adalah data observasi tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya sekolah. Sedangkan data wawancara akan diperoleh dari waka kurikulum, guru, koordinator Tim Tatib dan siswa. Adapun untuk data dokumentasi, peneliti membutuhkan program-program kerja yang terkait dengan budaya sekolah, tata tertib siswa, foto kegiatan terkait dengan budaya sekolah.
2. Sumber sekunder. Adalah mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis berkaitan dengan judul yang akan dikaji.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang akan diteliti, maka metode yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain:

⁵ Siska Fitriana, "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs N Mojoroto Kediri", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2015, 54.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2002) dalam buku Imam Gunawan, mengatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan sistematis. Sedangkan menurut Kartono (1980) dalam buku Imam Gunawan, mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.⁸

Adapun kategori observasi partisipan, menurut Buford Junker sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Peran serta secara lengkap; pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok diamati. Ia akan memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan.
- b. Peranserta sebagai pengamat; peneliti berperan sebagai pengamat. Walaupun ia menjadi anggota, ia hanya berpura-pura saja, tidak melebur secara fisik maupun psikis dalam arti yang sesungguhnya.
- c. Pengamat sebagai pemeranserta; pengamat secara terbuka oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh subjek. Karena itu, segala macam informasi akan mudah diperolehnya,
- d. Pengamat penuh, kondisi ini biasanya kedudukan antara pengamat dengan teramati dipisah oleh satu dinding pemisah yang hanya

⁸ Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

meneruskan informasi atau arah saja sehingga subjek tidak merasa sedang diamati.⁹

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamat penuh, sehingga yang sedang diamati tidak merasa sedang diamati. Akan tetapi terkadang peneliti berperan sebagai pengamat sebagai pemeran serta.

Dalam hal ini peneliti melibatkan diri secara langsung dalam latar yang sedang diteliti. Dan dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi tentang budaya sekolah, baik yang berupa fisik maupun tingkah laku.

2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa,

“Interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question an responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. (wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).¹⁰

Menurut Setyadin sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 176-177.

¹⁰ Djam'an dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 130.

Di dalam wawancara terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya atau *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*). *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan dan memberikan umpan baik atas jawaban *interviewee*. Dan pihak *interviewee* diharap bersedia memberikan keterangan serta penjelasan dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya.¹¹

Jenis-jenis wawancara menurut Esternberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*), digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*), digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), digunakan apabila peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹²

Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara, semistruktur dan tak berstruktur. Awalnya, peneliti

¹¹ Imam, *Metode Penelitian Kualitatif..*, 160-161.

¹² Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, 73-74.

menanyakan berbagai pertanyaan yang terkait dengan judul dan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat. Akan tetapi satu persatu diperdalam dan akhirnya menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul sehingga *interviewee* memberikan pendapat-pendapat terkait judul.

Adapun narasumber dari wawancara ini adalah Waka Kurikulum, Guru, Tim Tatib MAN 3 Kediri, dan siswa

3. Metode dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. studi dokumen ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, yang terdiri dari dokumen dan rekaman.¹³

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang dijadikan sebagai usaha penelitian atau penelitian terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya.¹⁴ Adapun data dokumentasi yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah susunan tata tertib siswa, dan program-program yang terkait dengan budaya sekolah.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, karena dengan menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti

¹³ Ibid., 176.

¹⁴ Syafari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 94.

akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Uhar Suharsaputra, ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dengan memilah dan memilih, menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting-penting dan sesuai dengan fokus masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mensistемasikan data yang telah direduksi sehingga data yang diperoleh terlihat utuh. Dalam tahap ini laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar data secara keseluruhan dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali jika dirasa perlu untuk mendalami suatu masalah. penyajian data ini perlu dilakukan dalam menentukan langkah selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentative),

diragukan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan akan lebih *grounded* (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajat keterpercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang terpenting, karena penelitian berawal dari adanya sebuah data. Maka dari itu, data yang diperoleh harus benar-benar valid. Ukuran dari validitas suatu penelitian terletak pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar dan sesuai dengan apa yang diukur. Dalam sebuah penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Adapun cara peningkatan kepercayaan penelitian penelitian kualitatif adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan

Setelah melakukan perpanjangan pengamatan, maka peneliti harus tekun dalam mengumpulkan data agar data yang dikumpulkan benar, akurat, actual dan lengkap. Dengan begitu, maka kepastian data yang diperoleh dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.¹⁶

2. Triangulasi

¹⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 218-219.

¹⁶ Djam'an dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168-169.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Mengenai hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi, Moleong memberikan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Pra-lapangan, ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum berada di lapangan, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, adalah tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
- c. Tahap Analisis Data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
- d. Tahap Penulisan Laporan, adalah tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.¹⁸

¹⁸ Ibid., 127-148.